

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang universal, serta memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selain itu, matematika juga merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam setiap aktifitas seseorang pasti menggunakan ilmu matematika. Oleh karena itu matematika menjadi salah satu pelajaran terpenting yang harus dikuasai oleh setiap orang yang ingin meraih sukses.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan cara berpikir yang terstruktur dan sistematis. Dalam matematika jika salah dalam menuliskan satu angka saja maka hasil akhirnya juga akan salah. Jadi, ketelitian, keteraturan, keterurutan, dan keterkaitan dalam ilmu matematika sangat penting untuk diperhatikan. Dalam memahami konsep matematika, perlu pemahaman dari konsep-konsep sebelumnya karena setiap konsep berkaitan erat satu sama lain. Jadi belajar matematika harus bertahap atau berurutan secara sistematis. Yang tentunya harus berdasarkan pengalaman belajar yang sebelumnya. Ini berarti materi matematika yang diajarkan di SD tidak dapat dipisahkan dengan materi yang diajarkan pada jenjang berikutnya.

Dengan demikian, pembelajaran matematika di SD perlu dikuasai oleh siswa secara maksimal. Karena siswa yang tidak memiliki pengetahuan yang maksimal tentang matematika di SD akan sulit belajar matematika pada jenjang pendidikan yang berikutnya. Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat menguasai kompetensi dasar yang diharapkan dalam pembelajaran matematika.

Adapun yang menjadi ruang lingkup materi / bahan kajian matematika di SD mencakup Aritmatika (berhitung), pengantar aljabar, Geometri, Pengukuran dan kajian data (pengantar statistik). Dalam ruang lingkup Aritmatika (berhitung) termasuk didalamnya adalah konsep bilangan, dan salah satu standar

kompetensinya adalah pembelajaran FPB dan KPK yang diajarkan dari kelas IV sampai kelas VI.

Dalam proses pembelajaran di kelas, ada tiga komponen aktifitas siswa yang penting untuk diperhatikan, diantaranya adalah aktivitas fisik, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa yang melibatkan gerakan fisik seperti membaca, menulis, menyimak, menunjukkan, maju kedepan, menggambar dan lain-lain. Aktivitas mental, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa yang melibatkan kemampuan berpikir seperti mendengarkan informasi dengan cermat, berdiskusi dengan teman sekelas, bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, menyimpulkan dan sebagainya. Aktivitas emosional, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa yang melibatkan emosi seperti gembira belajar, menghargai pendapat teman, semangat dalam belajar, berani, kesungguhan dalam berdiskusi, dan sebagainya. Dari ketiga komponen tersebut salah satunya tidak diterapkan maka pembelajaran FPB dan KPK tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Jadi, Ketiga komponen tersebut harus diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya FPB dan KPK agar pembelajaran FPB dan KPK dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran FPB dan KPK mampu memenuhi standar yang telah di tentukan. Untuk mencapai hal tersebut sangat dibutuhkan desain pembelajaran dengan strategi-strategi yang tepat atau model-model yang sesuai dengan karakteristik siswa SD yang pada tahap perkembangannya masih dalam taraf belajar sambil bermain yang dapat menumbuhkan motifasi belajar siswa.

Namun, kenyataan yang ditemui dari hasil observasi awal di kelas V SDN No. 81 Kota Tengah bahwa pembelajaran FPB dan KPK belum optimal. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang melakukan kegiatan diluar dari kegiatan belajar mengajar yang semestinya seperti, ada siswa yang permisi keluar masuk kelas, siswa yang hanya berbicara dengan teman sebangku saat dijelaskan tentang materi pembelajaran, siswa mengganggu teman lain yang sedang belajar, siswa membuat keributan-keributan kecil sehingga menyebabkan kelas menjadi gaduh dan pembelajaran menjadi tidak efektif. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal FPB dan KPK masih kurang karena siswa tidak memperhatikan penjelasan materi

yang sebelumnya diberikan, siswa tidak berani mengajukan pertanyaan secara lisan tentang materi yang belum dipahaminya, sehingga sulit untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi FPB dan KPK yang telah diberikan dan hasil belajar siswa masih rendah. Ini disebabkan karena strategi yang digunakan dalam pembelajaran belum tepat dan model pembelajaran belum bervariasi, sehingga tidak sesuai dengan karakteristik siswa SD yang pada tahap perkembangannya masih dalam taraf belajar sambil bermain yang dapat menarik perhatiannya untuk belajar, sehingga menyebabkan siswa tidak bosan, jenuh dan pasif.

Bertolak dari uraian tersebut, maka Guru berupaya untuk mengatasi masalah dengan memilih salah satu alternatif model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa belajar sambil bermain dengan melempar bola kertas pada siswa lain, siswa juga mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain yang menyebabkan siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“ Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Menyelesaikan FPB Dan KPK Pada Siswa Kelas V SDN No 81 Kota Tengah Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal FPB dan KPK masih kurang
2. Model pembelajaran yang digunakan belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Menyelesaikan FPB dan KPK pada siswa kelas V SDN No 81 Kota Tengah Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam menyelesaikan FPB dan KPK pada siswa kelas V SDN No 81 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi,

1. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk mengetahui kemampuan siswa serta untuk menambah motivasi belajar dan pemahaman siswa dalam Pembelajaran FPB dan KPK dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

2. Guru

Sebagai bahan masukan agar guru dapat mengoptimalkan penerapan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa sekolah dasar.

3. Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah tempat peneliti dan sekolah dasar lain dalam meningkatkan profesional guru dan tenaga pendidik yang lain.

4. Peneliti

Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru. Serta memperoleh pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika.